

UKURAN PERUSAHAAN, WINNER/LOSER STOCK, DEBT TO EQUITY RATIO, DIVIDEND PAYOUT RATIO PENGARUH TERHADAP PERATAAN LABA

Sri Supriastuti

Dosen STIE Y.A.I

Email : Supriastuti@gmail.com

Asri Warnanti

Dosen Fakultas Ekonomi UPI Y.A.I

Warnanti@yahoo.com

Abstract

Income smoothing is an effort in controlling earnings management to increase or decrease the company's earnings to reduce fluctuations in earnings. This study aimed to examine the effect of the firm size, winner/loser stock, debt to equity ratio, dividend payout ratio to income smoothing. The population in this study is a manufacturing company that is listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2010-2013. The sample was selected using purposive sampling technique and acquired 29 manufacturing companies as sample with 116 observations. The analysis technique used in this study is a multiple regression analysis using SPSS.

Results The investigations showed that the firm size and winner/loser stocks have significant influence on income smoothing, while debt to equity ratio and dividend payout ratio does not significantly affect income smoothing.

Keywords : income smoothing, firm size, winner/loser stock, debt to equity ratio, and the dividend payout ratio

Pendahuluan

Semakin ketatnya persaingan perusahaan dalam dunia bisnis merupakan pemicu yang kuat bagi suatu manajemen perusahaan untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaannya. Karena tak bisa dipungkiri bahwasannya baik buruk laporan keuangan perusahaan akan berdampak pada nilai pasar perusahaan di pasar dan begitu pula pada minat investor untuk menanam atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang

merupakan salah satu sarana dalam menilai performa perusahaan tersebut sangatlah penting bagi investor untuk pengambilan keputusan, namun para investor lebih cenderung tertuju pada informasi laba. Perhatian besar investor kepada informasi laba tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut disajikan merupakan salah satu alasan pendorong manajemen perusahaan untuk melakukan *disfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya), yaitu dengan melakukan praktik perataan laba.

Perataan laba merupakan salah satu praktik manajemen laba yang dilakukan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba dengan tujuan untuk menghindari atau mengurangi fluktuasi pada laba yang akan dilaporkan sehingga para pemakai laporan keuangan dapat melihat bahwa perusahaan tersebut tampak stabil dan tidak beresiko.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba seperti ukuran perusahaan, *winner/loser stock*, *debt to equity ratio*, dan *dividend payout ratio*.

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis Laporan Keuangan

SFAC No. 1 menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan bentuk utama dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan adalah sebagai bentuk pertanggung jawaban aktivitas perusahaan kepada pemilik. Sesuai Standar Akuntansi Keuangan (2009:2) bahwa pihak-pihak berkepentingan seperti investor dan calon investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, serta masyarakat sangat memerlukan informasi mengenai laporan keuangan.

Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2008:47) manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Ada 4 pola manajemen laba yang dikemukakan Scott (2000), yaitu *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing*.

Perataan Laba

Menurut Belkoui (2001:56) perataan laba merupakan representasi suatu bagian upaya manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi tidak normal dalam *earning* pada tingkat yang diizinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang sehat. Koch (1981) mendefinisikan perataan laba sebagai suatu cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artifisial melalui metode akuntansi, maupun secara riil melalui transaksi. Dapat disimpulkan bahwa praktik perataan laba meliputi usaha untuk memperkecil jumlah laba yang dilaporkan jika laba aktual (laba yang direalisasikan) lebih besar dari laba normal, dan usaha untuk memperbesar

laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih kecil dari laba normal.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan penunjukkan besar kecilnya kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang akan dihadapinya.

Winner/Loser Stock

Winner/loser stocks adalah pengelompokan perusahaan berdasarkan *return* saham dari setiap perusahaan. *Winner stocks* merupakan kelompok perusahaan yang mendapatkan *return* saham yang positif. Sebaliknya, *loser stocks* adalah kelompok perusahaan yang mendapatkan *return* saham yang negatif.

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio *financial leverage*. DER menunjukkan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri untuk menjamin hutang yang dimiliki dan menunjukkan proporsi pembelanjaan perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham dan dibiayai dari pinjaman.

Dividend Payout Ratio

Dividend payout ratio merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan. Rasio ini mengukur persentase besarnya dividen yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Semakin tinggi DPR akan menguntungkan para investor namun akan memperlemah *internal financial* perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah DPR maka semakin kuat *internal financial* perusahaan namun merugikan para investor.

Kerangka Pemikiran

Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Perataan Laba

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba. Moses (1987) menemukan bukti bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini terjadi karena perusahaan yang lebih besar menjadi subjek pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum. Perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis karena akan menyebabkan pajak perusahaan meningkat. Juga sebaliknya, penurunan laba yang terlalu drastis akan mengakibatkan citra perusahaan yang kurang baik.

H1 : Terdapat pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap perataan laba

Hubungan *Winner/Loser Stocks* dengan Perataan Laba

Yulianto (2007) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa ketika perusahaan berada pada status *winner stocks* perusahaan akan menjaga statusnya tersebut dengan menghindari terjadinya fluktuasi laba. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kepentingan manajemen perusahaan *winner stocks* untuk mempertahankan *shareholder's value*. Sedangkan perusahaan *loser stocks* melakukan perataan laba dengan tujuan untuk menaikkan nilai perusahaan sehingga mereka dapat mencapai posisi di *winner stocks*.

H2 : Terdapat pengaruh dari *winner/loser stocks* terhadap perataan laba

Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dengan perataan laba

DER berhubungan dengan hutang yang diberikan dari kreditur. Para kreditur mengambil keputusan untuk memberikan hutang pada perusahaan berdasarkan pada laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Kreditur akan memberi hutang kepada perusahaan yang menghasilkan laba yang stabil dari pada yang menghasilkan laba fluktuatif. Hal ini dikarenakan keyakinan kreditur bahwa laba yang stabil akan

memberikan kelancaran dalam pembayaran hutang dibandingkan dengan laba yang fluktuatif. Penghindaran pada perusahaan yang menghasilkan laba yang fluktuatif berdasarkan atas resiko yang besar yang akan ditanggung kreditur jika uang yang dipinjamkan tidak tertagih atau tidak kembali. Hal tersebut mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba. Sehingga semakin tinggi DER maka makin tinggi pula indikasi perusahaan melakukan perataan laba.

H3 : Terdapat pengaruh dari *debt to equity ratio* terhadap perataan laba

Hubungan *Dividend Payout Ratio* dengan Perataan Laba

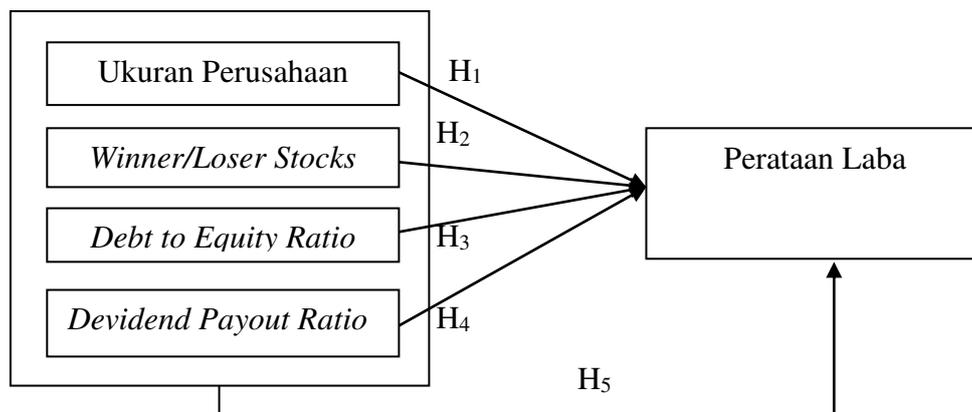
Dividend payout ratio merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan. Penelitian Budiasih (2009) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara DPR terhadap perataan laba. Hal ini terjadi karena besar kecilnya dividen tergantung oleh besar kecilnya laba yang diperoleh sehingga perusahaan cenderung melakukan perataan laba. Selain itu, investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang dapat memberikan dividen yang besar. Tidak hanya dividen yang besar, investor juga akan cenderung menanamkan modal pada

perusahaan yang menghasilkan laba yang stabil karena akan membuat dividen yang dibagikan kepada investor juga akan stabil.

H4 : Terdapat pengaruh dari *dividend payout ratio* terhadap perataan laba

H5 : Terdapat pengaruh dari ukuran perusahaan, *winner/loser stocks*, *debt to equity ratio*, dan *dividend payout ratio* secara simultan terhadap perataan laba

Kerangka Pemikiran



Metodologi Penelitian

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif. Dalam penelitian asosiatif, bentuk hubungan yang digunakan adalah hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab-akibat dimana salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen).

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 sebagai populasi. Dari populasi tersebut,

ditemukan jumlah sampel yang memenuhi kriteria *Purposive Sampling* sebanyak 29 perusahaan dari 145 perusahaan populasi.

Adapun kriteria *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di BEI sejak tahun 2009 dan tidak pernah *delist* hingga tahun 2013.
- Perusahaan selalu menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap dengan menggunakan mata uang rupiah dan telah diaudit selama periode 2010-2013 dengan

- tahun buku berakhir per 31 Desember.
- c. Perusahaan yang sahamnya aktif dan selalu membagikan dividen kepada investor selama periode 2010-2013.
 - d. Perusahaan yang selalu mendapatkan laba secara berturut-turut selama periode pengamatan, karena data yang diperlukan adalah tentang laba.
 - e. Perusahaan yang tidak melakukan *company reconstructing*.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Menurut sifatnya, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang merupakan data berupa angka-angka untuk dipergunakan untuk dipergunakan dalam analisis statistik. Menurut waktu pengumpulannya, data penelitian ini menggunakan data berkala (*time series data*), yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk melihat perkembangan suatu kejadian atau kegiatan selama periode tertentu.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dengan melakukan kunjungan langsung ke Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dengan mengunjungi situs resmi milik Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang diteliti periode 2010-2013 serta data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.

Operasional dan Pengukuran Variabel

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aktiva suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aktiva}$$

Winner/Loser Stock

Variabel *winner/loser stocks* merupakan variabel *dummy* untuk mengklasifikasikan perusahaan yang *winner* atau *loser*. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal. Penentuan status *winner/loser stock*

dilakukan dengan cara menghitung return saham dari setiap perusahaan dan kemudian membandingkannya dengan *return* pasar. Adapun yang dimaksud

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \quad \text{dan}$$

Keterangan :

R_t = Return saham pada tahun t

R_{mt} = Return pasar pada tahun t

P_t = Rata-rata harga saham penutupan bulanan pada tahun t

P_{t-1} = Rata-rata harga saham penutupan bulanan pada tahun t-1

$IHSG_t$ = IHSG *closing price* pada tahun t

$IHSG_{t-1}$ = IHSG *closing price* pada tahun t-1

Apabila :

- 1) $R_t > R_{mt}$, maka perusahaan berstatus sebagai *winner stock* (diberi nilai 1)

return pasar dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

- 2) $R_t < R_{mt}$, maka perusahaan berstatus sebagai *loser stock* (diberi nilai 0)

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Skala pengukuran variabel yang digunakan adalah skala rasio secara sistematis. Rasio ini dihitung dengan :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Dividend Payout Ratio

Dividend payout ratio merupakan ratio perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapat untuk mengukur persentase

besarnya dividen yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. *Dividend payout ratio* diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100\%$$

Perataan Laba

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal. Perataan laba merupakan variabel *dummy*. Kelompok perusahaan yang melakukan perataan laba diberi nilai 1. Sedangkan kelompok

perusahaan yang tidak melakukan perataan laba diberi nilai 0. Tindakan perataan laba diukur dengan indeks *Eckel*. *Eckel* menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel penghasilan dan variabel penjualan bersih. Indeks perataan laba dihitung sebagai berikut :

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Dimana :

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

ΔI : Perubahan laba dalam satu periode

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode

$CV\Delta I$: Koefisien variasi untuk perubahan laba

$CV\Delta S$: Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis digunakan uji regresi berganda. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

$$PL = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 WLS + \beta_3 DER + \beta_4 DPR + \epsilon$$

Keterangan:

α = Konstanta

PL = Perataan Laba

UP = Ukuran Perusahaan

WLS = *Winner/Loser Stock*

DER = *Debt to Equity Ratio*

DPR = *Dividend Payout Ratio*

β = Koefisien Regresi, di mana $i=1,2,3,4,5$

ϵ = Error

Analisis Data dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 145 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Namun, setelah populasi disesuaikan dengan kriteria sampel, maka perusahaan manufaktur yang dapat dipakai sebagai sampel sebanyak 29 perusahaan.

Tabel 1
 Penyeleksian Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi	145
Perusahaan yang sudah terdaftar di BEI sejak tahun 2009 dan tidak pernah <i>delist</i> hingga tahun 2013.	(4)
Perusahaan selalu menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap dengan menggunakan mata uang rupiah dan telah diaudit.	(50)
Perusahaan yang sahamnya aktif dan selalu membagikan dividen kepada investor selama periode 2010-2013	(58)
Perusahaan yang selalu mendapatkan laba secara berturut-turut selama periode pengamatan.	(4)
Perusahaan yang tidak mengalami <i>company reconstructing</i> .	(0)
Sampel	29

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti.

Tabel 2
 Uji Statistik Deskriptif

		Statistics		
		UP	DER	DPR
N	Valid	116	116	116
	Missing	0	0	0
Mean		28.7971	.6917	.5994
Median		28.7900	.4750	.4500
Mode		30.36	.28	.30 ^a
Std. Deviation		1.84478	.56565	.58781
Variance		3.403	.320	.346
Minimum		25.08	.10	.03
Maximum		33.00	2.49	4.06

PL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bukan Perata Laba	54	46.6	46.6	46.6
Perata Laba	62	53.4	53.4	100.0
Total	116	100.0	100.0	

WLS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Loser Stock	36	31.0	31.0	31.0
Winner Stock	80	69.0	69.0	100.0
Total	116	100.0	100.0	

Uji Normalitas Data

Tabel 3
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PL	UP	WLS	DER	DPR
N		116	116	116	116	116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.5345	28.7974	.6897	.6917	.6509
	Std. Deviation	.50097	1.84480	.46464	.56565	.59000
Most Extreme Differences	Absolute	.358	.087	.438	.157	.169
	Positive	.323	.087	.252	.157	.169
	Negative	-.358	-.083	-.438	-.148	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		3.857	.937	4.713	1.686	1.825
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.344	.000	.007	.003

a. Test distribution is Normal.

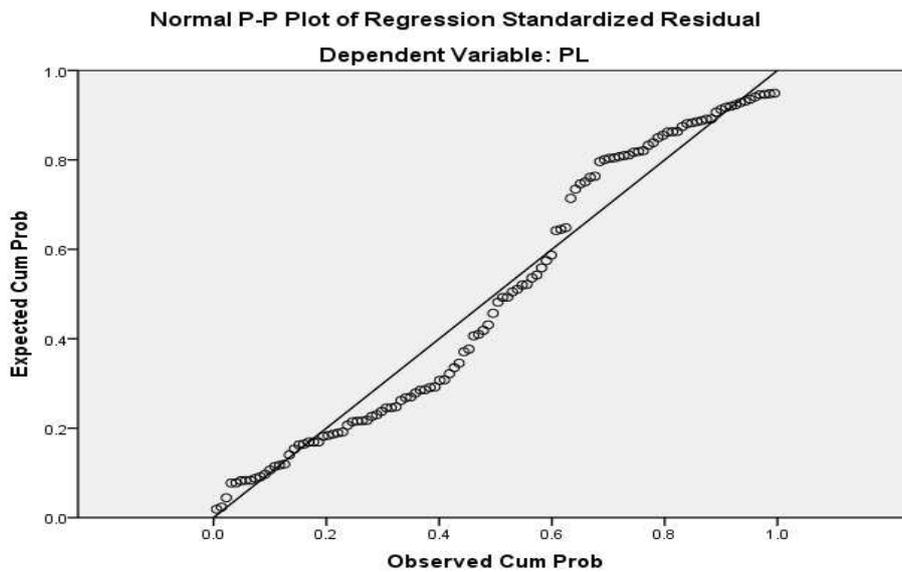
b. Calculated from data.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Regresi

Gambar 2

Uji Normalitas Regresi



Dengan melihat tampilan grafik normal P-Plot diatas dapat disimpulkan bahwa grafik normal P-Plot memperlihatkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta

penyebarannya mengikuti dan mendekati garis diagonal. Dengan begitu, model regresi dinyatakan layak dipakai.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4

Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	UP	.827	1.210
	WLS	.916	1.092
	DER	.891	1.122
	DPR	.993	1.007

a. Dependent Variable: PL

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai tolerance berada diatas 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.274 ^a

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai DW yang dihasilkan model regresi adalah 1,274 yang berarti angka DW

berada diantara -2 sampai 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Statistik (Uji-t)

Tabel 6

Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.702	.716		-2.375	.019
	UP	.085	.025	.315	3.479	.001
	WLS	-.338	.093	-.314	-3.651	.000
	DER	-.036	.077	-.040	-.463	.644
	DPR	.052	.070	.061	.743	.459

a. Dependent Variable: PL

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$PL = -1,702 + 0,085 UP - 0,338 WLS - 0,036 DER + 0,052 DPR + \epsilon$$

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa untuk pengujian hipotesis pertama (H₁) dengan P-value variabel

ukuran perusahaan adalah sebesar 0,001 atau lebih kecil dari α (5%) maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba, yang berarti **H₁ diterima**.

Untuk pengujian hipotesis kedua (H₂) dengan *P-value* variabel *winner/loser stock* adalah sebesar 0,000 atau lebih kecil dari α (5%) maka dapat disimpulkan bahwa *winner/loser stock* berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba, yang berarti **H₂ diterima**.

Untuk pengujian hipotesis ketiga (H₃) dengan *P-value* variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,644 atau lebih besar dari α (5%) maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio*

Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Tabel 7

Uji f

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.202	4	1.800	9.226	.000 ^a
	Residual	21.660	111	.195		
	Total	28.862	115			

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, WLS, UP

b. Dependent Variable: PL

Dari tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H_a diterima yang berarti secara bersama-sama terdapat pengaruh secara signifikan antara ukuran perusahaan,

Koefisien Determinasi

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba, yang berarti **H₃ ditolak**.

Untuk pengujian hipotesis keempat (H₄) dengan *P-value* variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,459 atau lebih besar dari α (5%) maka dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba, yang berarti **H₄ ditolak**.

winner/loser stock, *debt to equity ratio*, dan *dividend payout ratio* (variabel independen) terhadap perataan laba (variabel dependen) atau dengan kata lain **H₅ diterima**.

Tabel 8
 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.500 ^a	.250	.222	.44175	1.274

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, WLS, UP

b. Dependent Variable: PL

Berdasarkan tabel 4.9 nilai *R square* adalah sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *winner/loser stock*, *debt to equity ratio*, dan *dividend payout ratio* dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu perataan laba adalah sebesar 25%. Sedangkan 75% (100% - 25%) dijelaskan oleh variabel atau faktor lain diluar penelitian ini.

Interpretasi Hasil Dan Pembahasan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Perataan Laba

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Hal tersebut menunjukkan semakin besar perusahaan maka kecenderungan manajemen melakukan praktik perataan laba semakin besar. Pada umumnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki aktiva yang besar

sehingga dapat digolongkan sebagai perusahaan yang besar. Perusahaan besar sangat cenderung diperhatikan oleh para analis, investor, maupun pemerintah, sehingga memungkinkan manajemen perusahaan tersebut melakukan praktik perataan laba untuk menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis. Sebab kenaikan laba yang terlalu drastis akan menyebabkan penambahan pajak, sedangkan penurunan yang terlalu drastis akan memberikan *image* yang kurang baik di kalangan investor maupun masyarakat.

***Winner/Loser Stock* Pengaruhnya Terhadap Perataan Laba**

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *winner/loser stock* berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Perusahaan *winner* maupun perusahaan *loser* akan cenderung melakukan praktik perataan laba. Laba yang stabil akan mempengaruhi perubahan harga saham

yang stabil. Dan juga memberikan persepsi pada investor bahwa tingkat pengembalian saham yang diharapkan tinggi dengan tingkat resiko portofolio saham yang rendah sehingga tingkat kinerja perusahaan tersebut akan terlihat baik. Perusahaan *winner* akan melakukan praktik perataan laba untuk menjaga statusnya di *winner stock* dan berusaha menghindari untuk berpindah ke *loser stock* dengan melakukan perataan laba untuk menjaga fluktuasi laba yang dihasilkan. Sedangkan perusahaan *loser* akan melakukan praktik perataan laba untuk mendapatkan tempatnya di *winner stock* dengan memperhatikan fluktuasi laba yang dihasilkannya. Namun agaknya perusahaan *loser stock* akan cenderung lebih tinggi dalam melakukan perataan laba. Ini dapat dibuktikan dengan koefisien beta yang mengarah kearah negatif.

Debt to Equity Ratio Pengaruhnya Terhadap Perataan Laba

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya risiko hutang suatu perusahaan tidak memicu manajemen untuk melakukan

praktik perataan laba. Hal ini didasari oleh adanya kenyamanan atas kebijakan pasar modal yang memfasilitasi pembayaran hutang sehingga risiko hutang bisa dikurangi dan membuat manajemen untuk tidak melakukan tindakan perataan laba untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur.

Dividend Payout Ratio Pengaruhnya Terhadap Perataan Laba

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya rasio pembayaran dividen tidak membuat manajemen untuk melakukan perataan laba. Hal ini dimungkinkan karena pembayaran dividen merupakan hasil keputusan rapat umum pemegang saham yang belum tentu dideteksi oleh manajemen.

Ukuran Perusahaan, Winner/Loser Stock, Debt to Equity Ratio, dan Dividend Payout Ratio Pengaruhnya Terhadap Perataan Laba

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *winner/loser stock*, *debt to equity ratio*, dan *dividend payout ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal ini

dibuktikan dengan *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sedangkan uji koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *winner/loser stock*, *debt to equity ratio*, dan *dividend payout ratio* dapat menjelaskan variabel perata laba sebesar 25%, sedangkan sisanya sebesar 75% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Arfan dan Wahyuni (2010) bahwa ukuran perusahaan, *winner/loser stock*, *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Berdasarkan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan dengan uji statistik menggunakan program SPSS dengan sampel perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013, maka diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan dan *winner/loser stock* berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba, sedangkan *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap perataan laba.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya meneliti selama 4 tahun, peneliti hanya menggunakan harga saham penutupan bulanan dalam perhitungan variabel *winner/loser stock*, sampel penelitian yang hanya 29 perusahaan, dan masih sedikitnya variabel yang diteliti pada penelitian ini yang berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.

Saran penulis untuk peneliti selanjutnya adalah, dengan menambah rentang waktu penelitian, menambah sampel penelitian, menggunakan indeks lain dalam pengklasifikasian praktik perataan laba, menambah atau mengganti variabel penelitian yang dapat berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Daftar Pustaka

- Arfan, Muhammad dan Desry Wahyuni. 2010. "Pengaruh *Firm Size*, *Winner/Loser Stock*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, Vol.3, No.1: 52-65.
- Ashari, N. Koh H.C, Tan S.L, dan Wong W.H. 1994. *Factor Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore*, Journal of

- Accounting and Bussiness Research, Aunum, pp. 291-304.
- Barnea, Amir, Joshua Ronen and Simcha Sadan. 1975. "Classificatory Smoothing of Income With Extraordinary Items". *The Accounting Review*.
- Belkoui, Ahmad Riahi. 2001. *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama, Buku 2. Terjemahan Marwata, dkk. Jakarta: Salemba Empat.
- Belkoui, Ahmad Riahi. 2002. *Teori Akuntansi*, Jilid 2. Terjemahan Herman Wibowo dan Marianus Sinaga. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiasih, I G A N. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol.4, No.1:44-50.
- Eckel, N. 1981. "The Income Smoothing Hypothesis Revisited". *Abacus*, Juni: 28-40.
- FASB. 1978. *Statement of Financial Accounting Concept No. 1 Objectives of Financial Reporting by Bussiness Enterprises*. Connecticut: Stamford.
- Gayatri, Ida Ayu dan Made Gede W. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Bali.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011. PT. Rajagrafino Persada, Jakarta
- Hasanah, Nurul. 2007. "Pengaruh Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar LQ 45). Yogyakarta".
- Heyworth, G.K. 1975. "Smoothing Periodic Income", *The Accounting Review*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Indriastuti, Wuryani. 2009. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2003-2007". Yogyakarta.
- Koch, Bruce S. 1981. "Income Smoothing An Experiment". *The Accounting Review*, Vol.56, No.3: 574-586.
- Masodah. 2007. "Praktik Perataan Laba Sektor Industri Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya dan Faktor yang Mempengaruhinya". *Proceeding PESAT Auditorium Gunadarma*, 21-22 Agustus.
- Moses, O.D. 1987. "Income Smoothing and Incentives: Empirical Tests Using Accounting Changes". *The Accounting Review*. Vol.62, No.2:358-377.
- Murtanto. 2004. "Analisis Perataan Laba (Income Smoothing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi*, Bali.
- Salno, Hanna Meilani dan Zaki Baridwan. 2000. "Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.3, No.1: 17-34.

- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. Hal. 108.
- Scott R.W, 2000. "Financial Accounting Theory", 2nd edition. Practice Hall Canada Inc, Scarborough, Ontario.
- Subekti, Imam. 2005. "Asosiasi antara Praktik Perataan Laba dan Reaksi Pasar Modal di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Solo.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Yusuf, Muhammad dan Soraya. 2004. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol.8, No.1: 99-125.
<http://www.idx.co.id>